

**Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam  
Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosisal (S.Sos)  
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah**

**OLEH:**

**JUMADI**

**NIM: 1611330005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2020 M/1441 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **JUMADI NIM. 1611330005** dengan judul  
“**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAROH DALAM  
PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MUHADHOROH**”,  
Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah, Telah diuji dan  
dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Juni 2020

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan  
sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Jurusan  
Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah

Bengkulu, 26 Juni 2020

Dehan FUAD

**Dr. Suhirman, M.Pd**

NID. 196802191999031003

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Drs. H. Hendri Kusmidi, M. H. I**

**Wira Hadikusuma, M. S. I**

NIP. 19690706 199403 1 002

NIP. 19860101 201101 1 009

**Penguji I**

**Penguji II**

**Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I**

**Ashadi Cahyadi, MA**

NIP. 19830612 200912 1 006

NIP. 19850918 201101 1 009

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

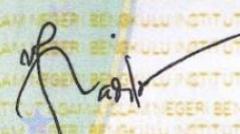
Skripsi atas nama: **JUMADI** NIM:1611330005 yang berjudul  
"Manajemen Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi  
Mubaligh di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang" Program Studi  
Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan di  
perbaiki sesuai dengan arahan Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu  
sudah layak diujikan dalam sidang *Munaqosah* Skripsi Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Bengkulu, 02 Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

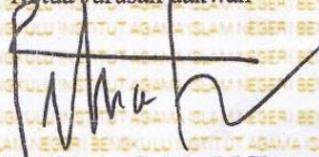
  
**Drs. H. Hendri Kusmidi, M.H.I**  
NIP.19690706 199403 1 002

  
**Wira Hadikusuma, M.S.I**  
NIP.19860101 201101 1 009

Mengetahui

Atas Nama DEKAN FUAD

Ketua Jurusan dakwah

  
**Rini Fitria, S.A.g., M.Si**  
NIP.197510132006042001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi yang berjudul” Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik, Baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan lain.
2. Karya Tulis ini murni dan benar-benar gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang sah dari pihak lain kecuali pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tulisan jelas dan dicatumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicatumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak kebenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku

**Bengkulu, 26 Juni 2020**



## **MOTTO**

- Sukses Bukan Untuk Mereka Yang Pemalas
- Pemuda Hari ini Pemimpin di Masa Depan
- Kegagalan Bukan titik akhir perjuangan tapi kegagalan adalah  
Keberhasilan yang tertunda
  - Usaha Tidak Akan Pernah Menghianati Hasil
  - Inti dari Kehidupan adalah Sebuah Pergerakan

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada

1. Kedua Orang Tua saya, yang selalu mengajarkan aku apa arti sebuah perjuangan selalu memberi semangat disaat rasa malas menghampiri, Bapak (Selamet Jamek) seorang laki-laki yang tangguh tanpa pernah menyerah dari beliau saya belajar banyak tentang arti perjuangan, Ibu (Saminah) seorang perempuan yang anggun selalu memberi semangat ketika saya merasa malas, sosok perempuan yang sabar yang pernah aku temui.
2. Kepada seluruh saudara-saudariku (Sri suhartini, Subhana, Novarita, Misgianti, Karyono, Ariyani). Yang telah mengasuh, mendidik saya dari kecil hingga sekarang. Terutama saudara Laki-laki Karyono.S.Pd orang selalu mengajarkan aku sebuah tekad dalam menggapai sesuatu.
3. Untuk seluruh Kakak dan Ayuk iparku yang selalu memberi Motivasi.
4. Seluruh keponakan yang selalu membuat saya tersenyum.
5. Rohmi Kariminah, seseorang yang selalu ada untukku, senantiasa memotivasi serta sebagai tempat curhat.
6. Seluruh Sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang selalu memberi motivasi, sering ngumpul diskusi sehingga mengasah nilai-nilai kritis dalam menghadapi ironi-ironi yang terjadi
7. Seluruh Sahabat Gerakan Pemuda Ansor dan Banser yang selalu memberi motivasi serta mengajarkan arti sebuah gerakan.
8. Keluarga Besar Ahmad Rejo (Kopi Bubuk Cap Cangkir AA) yang mengajarkan sebuah kerja keras.
9. Seluruh teman-teman satu almamater terimakasih sudah berbagi cerita selama ini.

## **ABSTRAK**

### **Jumadi NIM: 1611330005 Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh**

Persoalan yang dibahas dalam skripsi ini adalah Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Manajemen pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh sudah berjalan dengan baik, melalui penyeleksian serta pembagian kelompok bimbingan sesuai dengan kemampuan santri, setelah itu pengelompokan untuk pembagian tugas dalam kegiatan, pembagian tugas secara individu sebelum kegiatan berlangsung, kemudian mengawasi serta mengevaluasi setelah kegiatan Muhadhoroh berlangsung. Adapun faktor pendukung dalam manajemen ini agar berjalan dengan baik yaitu dengan adanya Ustad yang berkompeten di bidang kegiatan muhadhoroh, metode yang variatif, dan motivasi yang tinggi.

*Kata Kunci: Manajemen, Pesantren, Muhadhoroh*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala nikmat dan katunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Muhadoroh dalam meningkatkan kemampuan Santri menjadi Mubaligh di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang” Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang bercahaya yaitu agama islam.

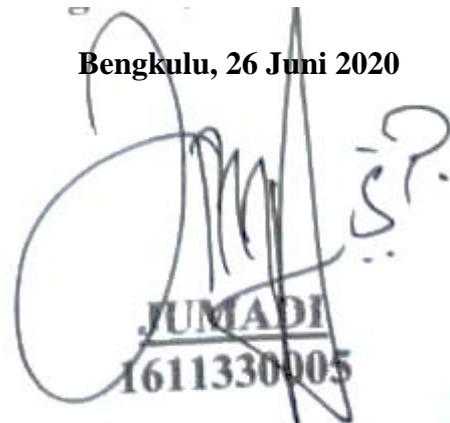
Penyusunan Skripsi untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan Skripsi ini Penulis menyadari sepenuhnya, tidak hanya kemampuan penulis sendiri, tetapi banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag, M. H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memeberikan berbagai fasilitas selama menempuh pendidikan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi, S.Sos.I, MA. Selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
5. Drs. H. Hendri Kusmidi, M.H.I selaku Pembimbing I yang sabar dan tekun dalam memberi bimbingan.
6. Wira Hadi Kusuma, S.Sos.I, M.SI. selaku Pembimbing II yang selalu sabar dan tekun dalam mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Drs.H. M. Nur Ibrahim, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang sabar dan tekun dalam membimbing penulis selama menempu pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
8. Ustad. Fathurrohman telah mengizinkan saya penelitian di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang
9. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah mengajar, membimbing serta memberikan berbagai ilmu pengetahuan dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberikan pelayanan terbaik selama Penulis menempu Pendidikan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulisan Skripsi ini.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi kedepannya.

**Bengkulu, 26 Juni 2020**



JUMADI  
1611330005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ASBTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Tentang Manajemen.....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Fungsi Manajemen .....	17
B. Pondok Pesantren .....	24
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	24
2. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren .....	26
C. Muhadhoroh .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	29
B. Penjelasan Judul Penelitian.....	30
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
D. Sumber Data Penelitian.....	32
E. Informan Penelitian.....	33
F. Metode Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
H. Teknik Keabsahan Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Diskripsi Wilayah Penelitian Desa Tebat Monok .....	40
1. Letak Geografis .....	40
2. Kondisi Sosial-Demografis keadaan Penduduk, pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya .....	41
3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwaroh .....	45
4. Visi-Misi Pondok Pesantren Al-Munawwaroh .....	46
5. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-munawwaroh.....	48
6. Prestasi Pondok Pesantren Al-Munawwaroh.....	50
7. Struktur Pondok Pesantren Al-Munawwaroh .....	51
8. Profil Informan.....	52
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh .....	52
2. Faktor Pendukung Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh.....	62
3. Analisis Hasil Penelitian .....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Jumlah Penduduk Di Desa Tebat Monok Kepahiang.....	42
Tabel II Tingkat Pendidikan Warga Desa Tebat Monok Kepahiang.....	42
Tabel III Jumlah Mata Pencarian Di Desa Tebat Monok Kepahiang .....	43
Tabel IV Profil Informan .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kondisi zaman sekarang begitu kompleks, dan manusia merupakan makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah kompleksitas masyarakat yang terus berkembang dari masa ke masa, yang tidak mengindahkan norma-norma agama dan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan aktivitas dakwah untuk mengatasi masalah ini. Karena Islam adalah agama dakwah dan ajarannya harus disebar luaskan oleh umat manusia. Dengan demikian umat Islam bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.<sup>1</sup>

Hakikat dakwah Islam adalah mempertahankan keberagaman masyarakat agar jangan sampai mereka kemudian dimasuki oleh berbagai unsur lain yang bertentangan dengan misi dakwah itu, yaitu menyebarkan Islam yang *Rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), yang *Afsyus Salam* (menyebarkan salam) dan umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain, ataupun selaku perseorangan di tempat mana pun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing.

---

<sup>1</sup> Romli Samsul, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal. 3.

Sebagaimana diterangkan di dalam al-Qur'a>n Qs. ali 'Imra>n:

110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."<sup>2</sup>*

Pondok pesantren dianggap sebagai satu-satunya sistem pendidikan di Indonesia yang menganut sistem tradisional (*konservatif*) sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia, pesantren mempunyai ciri khas, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, di samping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan bahkan perjuangan. Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.<sup>3</sup>

Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 64.

<sup>3</sup> Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 80.

pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan ketrampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sesuatu yang teramat penting di tengah proses modernitas dan interaksi antara bangsa yang tidak mengenal batas lagi.<sup>4</sup>

Salah satu demi untuk kemajuan misi dakwah dalam masyarakat maka dakwah sebagai pembentuk manusia perlu mawas diri kedalam dengan memperkuat diri melalui penelitian terus menerus akan kekurangan dirinya serta mencari jalan yang lebih efektif untuk masa depan dan pengalaman yang lalu untuk perbaikan yang akan datang, kemudian mengembangkan cara-cara baru dan secara berkala tetapi mengadakan kaderisasi, penataran, latihan dan sebagainya agar pendukung dakwah yaitu para *da'i* lebih terampil menunaikannya.<sup>5</sup>

Dalam menghadapi kondisi seperti ini pondok pesantren dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tampil sebagai salah satu unsur terpenting pada pengadaan pengembangan sumberdaya santri yang mana para santri serta menguasai bagaimana cara berpidato yang baik dan benar, antara lain dimilikinya keahlian (*skill*) dalam berdakwah sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dengan penuh percaya diri dalam situasi apapun. Disamping itu, dakwah merupakan bagian dari penyebaran agama Islam.

Untuk mencapai keberhasilan dakwah tersebut, maka diperlukan adanya pembinaan yang terus menerus (*continue*) khususnya kepada para

---

<sup>4</sup> Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal. 1.

<sup>5</sup> Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta:Wijaya, 1982), hal. 242.

pendukung dan pelaksana (*da'i*) dan umumnya kepada generasi-generasi muda. Salah satunya adalah dengan mengadakan pembinaan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan metodologi dakwah sejak dini di sekolah-sekolah, yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah.

Muhadhoroh dalam bahasa arab berasal dari kata *المحاضرة* yang berarti ceramah atau kuliah atau pidato.<sup>6</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, muhadhoroh atau ceramah yaitu pidato yang membicarakan atau menguraikan suatu hal (pengetahuan).<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian muhadhoroh atau ceramah di atas penulis menyimpulkan bahwa muhadhoroh adalah suatu kegiatan latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada santri (*da'i*) dan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan dan memerlukan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan pelatihan muhadhoroh diperlukan manajemen yang baik, karena manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam berorganisasi.

Salah satu faktor dakwah adalah subyek dakwah, dalam hal ini mubaligh menjadi salah satu subyek dakwah yang akan menjadi penyebab keberhasilan dakwah. Mubaligh adalah orang yang menyiarkan ajaran

---

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 274.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 164.

<sup>8</sup> D. A. Dithiya, *Pandai Berpidato*, (Jakarta Timur: PT. Wahdah Ilmu, 2011), hal. 2.

agama Islam atau juru dakwah.<sup>9</sup> Tanpa adanya mereka pesan-pesan dakwah tidak akan sampai pada masyarakat.

Karena dilihat dari kondisi zaman sekarang, masyarakat semakin cerdas dan memiliki sikap kritis, oleh karena itu peran *muballigh* sangat diperlukan dalam menempatkan dirinya dengan suatu strategi yang baik dalam dakwah, karena seorang *muballigh* akan menghadapi berbagai macam manusia yang memiliki sifat beraneka ragam pemahamannya khususnya bagi orang yang masih awam pengetahuannya.

Untuk mengatasi problematika dakwah masa yang akan datang, diperlukan *mubaligh* yang profesional. Untuk mencetak kader *muballigh* ini bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan suatu kegiatan yang mengacu pada nilai-nilai Islam sebagai sistem nilai dan kepemimpinan. Pembentukan kader *mubaligh* merupakan salah satu tujuan di sebuah pondok pesantren, dimana pondok pesantren tersebut mengupayakan peningkatan kemampuan santri-santrinya menjadi seorang *mubaligh* yang profesional yang akan menjadi penerus kader-kader da'i berikutnya.

Pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, merupakan salah satu pondok pesantren yang melakukan suatu kegiatan khusus dalam mencetak seorang *muballigh* yang profesional yaitu kegiatan muhadhoroh. Dari pondok pesantren inilah lahir para juru dakwah, ustad atau ustadzah, para kiai pondok pesantren, dan tokoh-tokoh masyarakat. Ini terbukti dari

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 594.

penerus *mubaligh* atau santri-santri pondok pesantren Al-Munawwaroh yang sudah menjadi *muballigh* dan memiliki pengaruh yang baik pada masyarakat dan juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah melalui kegiatan *muhadhoroh* sebagai upaya peningkatan kemampuan santri-santri dalam rangka membentuk kader-kader mubaligh profesional sebagai generasi penerus yang akan meneruskan kader-kader sebelumnya dalam melaksanakan dakwah selanjutnya.

Setelah peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh, pelaksanaan kegiatan muhadhoroh bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para santri agar bisa menjadi mubaligh. Manajemen pelaksanaannya yaitu adanya pembagian kelompok dan disetiap kelompok dibagi tugasnya masing-masing, ada yang menjadi pembawa acara, tilawatil Qur'an, penceramah, ketua panitia, dan hadroh. Dari setiap santri wajib untuk mengikuti kegiatan muhadhoroh tersebut dan jika tidak mengikuti kegiatan muhadhoroh ini maka santri akan mendapatkan sanksi dari pembina kegiatan muhadhoroh.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang manajemen pelaksanaan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Kepahiang, dengan mengangkat judul skripsi **“Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu Bagaimana manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh?

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan berfokus pada satu permasalahan penulis membatasi pada ruang lingkup pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Munawwarah

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Praktis
  - a. Untuk bisa memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kegiatan muhadhoroh.
  - b. Dapat menambah pengetahuan peneliti serta dengan hasil penelitian ini dapat memberi nilai tambah dalam *Khazanah* ilmu.
2. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini berguna sebagai sumbangan keilmuan dibidang Manajemen Dakwah

- b. Menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji kegiatan muhadhoroh

## **F. Kajian Terdahulu**

Melakukan kajian pustaka merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan pengetahuan penulis tentang suatu kajian tertentu. Kajian pustaka memberikan informasi kepada para pembaca tentang penulis dan kelompok penulis yang memiliki pengaruh dalam suatu bidang tertentu.<sup>10</sup>

Pada kajian ini, setelah ditelusuri di penulisan karya ilmiah dan browsing internet, ditemukan beberapa penelitian mengenai kegiatan muhadhoroh, yaitu: *Pertama*, skripsi karya Fima Riska Okatari, mahasiswi asal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Strategi Pelatihan Muhadhoroh Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”.

Latar belakang penelitian ini yaitu suatu penelitian yang berfokus pada strategi kegiatan pelatihan muhadhoroh atau ceramah yang ditekankan kepada setiap santri di pondok pesantren Darul Falah agar dapat mengasah kemampuan berpidato santri di pondok pesantren Darul Falah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sudarwan Darmin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 105.

<sup>11</sup> Fima Riska Okatari, *Strategi Pelatihan Muhadhoroh Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan, Lampung, 2017), hal. 18.

*Kedua*, skripsi karya Dhaniar Ratih Rahmawati, mahasiswi asal Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Pelatihan Pidato Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Mubalighoh di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”.

Latar belakang penelitian ini adalah dakwah merupakan proses penyampaian ajaran agama Islam ke masyarakat, akan tetapi di zaman sekarang sangat minimnya minat remaja dalam berdakwah. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya keterlibatan remaja dalam proses dakwah di masyarakat. Solusi untuk permasalahan ini harus ada nya seorang mubaligh dan pembentukan kader mubaligh merupakan salah satu tujuan didirikannya pondok pesantren Ibnul Qoyyim ini dan pelatihan ini dilaksanakan agar nantinya melahirkan mubaligh yang profesional.<sup>12</sup>

*Ketiga*, skripsi karya Ainiatul Fuadiyah, mahasiswi asal Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Manajemen Pelatihan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Mubaligh Profesional di Pondok Pesantren Salaf Tahfidz Al-Qur’an Al-Arifiyah Pekalongan.” Latar belakang dalam penelitian ini adalah manajemen pelatihan khitobah dan faktor pendukung dan penghambat manajemen pelatihan khitobah

---

<sup>12</sup> Dhaniar Ratih Rahmawati, *Pelatihan Pidato Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Mubalighoh di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), hal. 24.

pada santri yang dizaman ini banyak sekali remaja yang kurang minat dalam menyebarkan ajaran agama Islam.<sup>13</sup>

Dari ketiga skripsi diatas, persamaan penelitian pada penulis adalah metode muhadhoroh atau pidato. Sedangkan untuk perbedaannya, belum ada yang secara khusus membahas tentang Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh dengan demikian pembahasan yang akan penulis lakukan dapat dilanjutkan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang isi penelitian ini dan agar pembahasan tersusun secara sistematis, maka penelitian ini di tulis menjadi lima bab yaitu:

Bab *pertama*, penulis menguraikan pendahuluan yang berupa latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, penulis menjelaskan landasan teori yang menjelaskan pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian pondok pesantren, tujuan dan fungsi pondok pesantren, pengertian muhadhoroh.

Bab *ketiga*, penulis menjelaskan tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi dan pengumpulan data, sumber data,

---

<sup>13</sup> Ainiatul Fuadiyah, *Manajemen Pelatihan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Mubaligh Profesional di Pondok Pesantren Salaf Tahfidz Al-Qur'an Al-Arifiyah Pekalongan*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Semarang, 2015), hal. 5-6.

informan data, metode pengumpulan data dan teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, berisi tentang deskripsi wilayah penelitian terkait sejarah, visi dan misi lembaga, hasil penelitian dan pembahasan, dan analisis penelitian manajemen pondok pesantren Al-Munawwarah dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh

Bab *kelima*, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>14</sup> Kata manajemen itu sendiri berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang mempunyai arti ketelaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain sebagai proses suatu yang ditetapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup>

Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “management” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen.<sup>16</sup> Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengawasan uang, sumberdaya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>14</sup> Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 623.

<sup>15</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 9.

<sup>16</sup> Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 16.

Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penegasan di atas, maka manajemen berisikan unsur: struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang, dan menggunakan sistem dan prosedur. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Sementara itu George R. Tarry seperti yang dikutip Syafaruddin menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.<sup>18</sup> Adapun pengertian manajemen

---

<sup>17</sup> Syafaruddin & Nurawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: perdana Publishing, 2011), hal. 16.

<sup>18</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 41.

secara terminologi yaitu fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>19</sup>

Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>20</sup>

Ada bermacam-macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan, dan komprehensif dari para pendefinisi, diantara lain: kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia secara singkat orang pernah

---

<sup>19</sup> Yohanes Yahya, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1.

<sup>20</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 1.

menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikan.<sup>21</sup>

Dalam prespektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia, barang-barang, mesin, metode, uang dan pasar. Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan /keterampilan teknikal, manusiawi dan konseptual.
- b. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Cet III (Bandung: Alumni, 1993), hal. 4.

Menurut penulis manajemen adalah suatu perencanaan, pengaturan dalam keorganisasian yang memiliki langkah-langkah tersendiri untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen pesantren (teori dan praktek) menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan merencanakan, membimbing, mengawasi dan memperlakukan atau mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau bisa dikatakan bahwa, manajemen adalah suatu proses yang didalamnya ada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang ditentukan oleh seseorang untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang ada.<sup>23</sup>

Jadi pengertian manajemen adalah suatu aktivitas dalam mengatur dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mengemukakan, menata, dan mengelola segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsip serta menjadikan hidup terarah dan serasi atau selaras dengan yang lainnya. Manajemen juga merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan sumber daya

---

<sup>22</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 86.

<sup>23</sup> Samsudduha St, *Manajemen Pesantren (Teori dan praktek)*, (Yogyakarta: Graha guru, 2004). Hal. 16.

manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah tetap secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

## 2. Fungsi Manajemen

Sifat dasar manajemen adalah sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi aktivitas dan lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola satu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan atau personal. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi.

Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas.<sup>25</sup> Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi<sup>26</sup>, adapun fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 9

<sup>25</sup> Syafaruddin & Nurawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 51.

<sup>26</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 60.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Aderson sebagaimana yang dikutip oleh Marno, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang.<sup>27</sup> Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.<sup>28</sup>

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits.

---

<sup>27</sup> Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), h.13.

<sup>28</sup> Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), hal. 13.

Terdapat dalam firman Allah Qs. Al-Hajj: 77

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعَبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا  
الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.”<sup>29</sup>

Dalam manajemen pelaksanaan kegiatan muhadhoroh, perencanaan merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan mencetak kader muballigh yang professional. Dalam hal ini, maka perencanaan memiliki arti yang sangat penting. Perencanaan dibuat berdasarkan beberapa sumber antara lain:

1. Kebijakan pucuk pimpinan (*policy of management*), bahwa perencanaan itu sering kali berasal dari badan-badan ataupun orang-orang yang berhak dan mempunyai wewenang untuk membuat berbagai kebijakan, sebab merekalah para pemegang kebijakan.
2. Hasil pengawasan, yaitu suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta-fakta maupun data-data dari pada hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu perencanaan perbaikan maupun penyesuaian ataupun perombakan secara menyeluruh dari pada rencana yang telah dilaksanakan.

---

<sup>29</sup> Departemen Agama, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010),

3. Kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan-hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan timbul.
4. Penemuan-penemuan baru, yaitu suatu perencanaan dibuat berdasarkan studi faktual ataupun yang terus menerus maka akan menemukan ide-ide ataupun pendapat baru, ataupun prakarsa baru untuk suatu kegiatan kerja.
5. Prakarsa dari dalam, yaitu suatu planning yang dibuat akibat dari inisiatif atau usul-usul atau saran-saran dari bawahan (pegawai atau anggota) dari suatu kegiatan kerja sama, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
6. Prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran maupun kritik-kritik dari orang-orang di luar organisasi ataupun dari masyarakat luas.

b. Pengorganisasian

Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Dalam suatu organisasi juga

memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi.<sup>30</sup>

Dengan kata lain, tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan, tanpa pengorganisasian para pelaksana tidak memiliki pedoman yang jelas dan tegas sehingga pemborosan dan tumpang tindih akan mewarnai pelaksanaan suatu rencana yang akibatnya adalah kegagalan dalam mencapai tujuan.

Unsur-unsur organisasi tersebut meliputi: a) Manusia, unsur yang bekerjasama; ada pimpinan dan ada yang dipimpin b) Sasaran, yakni tujuan yang hendak dicapai c) Tempat, kedudukan dimana manusia memainkan peran, wewenang dan tugasnya d) Pekerjaan dan wewenang sesuai dengan tugas dan fungsinya e) Teknologi, yaitu berupa hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya sehingga tercipta organisasi f) Lingkungan, yakni adanya lingkungan yang saling mempengaruhi.

#### c. Penggerakan

Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia.

---

<sup>30</sup> Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), hal. 16.

Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada out put kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan atau usaha yang menimbulkan tindakan. Sehingga banyak ahli yang berpendapat penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen.<sup>31</sup>

Dalam proses manajemen pelatihan muhadhoroh penggerakan ini mempunyai arti yang sangat penting. Sebab diantara fungsi manajemen lainnya, penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhadapan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakan inilah, ketiga fungsi manajemen yang lain baru akan efektif. Perencanaan misalnya baru akan mempunyai arti, bilamana terdapat tenaga pelaksana yang bisa merealisasi rencana tersebut dengan bentuk kegiatan nyata. Tanpa ada tenaga pelaksana, tentulah rencana yang sekalipun telah dipersiapkan secara baik, hanya akan baik di kertas saja.

Demikian juga fungsi pengorganisasian, baru akan efektif bilamana pelaksana yang tersedia melakukan kerjasama tanpa kesediaan para pelaksana untuk memberikan partisipasinya, maka

---

<sup>31</sup> Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), hal. 20.

proses pengorganisasian tidak akan mempunyai arti apa-apa. Sedang fungsi pengendalian juga baru dapat dilakukan bilamana ada kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan oleh pelaksana.

Tanpa ada kegiatan nyata, tentulah tidak diperlukan pengendalian. Dari uraian diatas jelaslah bahwa pergerakan itu merupakan fungsi yang sangat penting, bahkan menentukan proses jalannya manajemen pelatihan muhadhoroh. Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actuating ini. Allah berfirman Qs. Al-Kahfi: 2

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

*Artinya: "Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik."<sup>32</sup>*

#### d. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan

---

<sup>32</sup>Departemen Agama, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010).

datang. Oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.<sup>33</sup>

## **B. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Menurut Anin Nurhayati dalam bukunya “*Inovasi Kurikulum*”, pondok pesantren yaitu pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.<sup>34</sup>

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kedua kata tersebut memiliki makna sendiri-sendiri. Pondok berarti tempat menginap bagi para penuntut ilmu, khususnya para santri.

Menurut M. Adib Abdurrahman, istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santrian-an yang berarti tempat santri. Dalam arti ini berarti dimana santri tinggal atau menetap. Sementara itu pesantren dapat juga didefinisikan lebih luas lagi. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran

---

<sup>33</sup> Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), hal. 24.

<sup>34</sup> Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 47

agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Abd A'la, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Jawa dan kemunculan pondok pesantren di Jawa bersamaan dengan kedatangan para Wali Sanga yang menyebarkan Islam di daerah tersebut. Menurut catatan sejarah, tokoh yang pertama kali mendirikan pesantren adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Pola tersebut kemudian dikembangkan dan dilanjutkan oleh para Wali yang lain.<sup>36</sup>

Menurut Binti Maunah dalam lingkungan pondok pesantren pasti akan dijumpai unsur-unsur yang ada didalamnya. Untuk itu 5 ciri khas pondok pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya adalah<sup>37</sup>:

- a. Kyai, sebagai pemangku, pengajar, dan pendidik
- b. Santri, yang belajar kepada kyai
- c. Masjid, tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, shalat berjamaah dan sebagainya.
- d. Pondok, tempat untuk tinggal para santri
- e. Pengajian kitab klasik atau kitab kuning

---

<sup>35</sup> M. Adib Abdurrahman, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal: Pondo Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 80

<sup>36</sup> Abd. A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hal. 16

<sup>37</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 18

## 2. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

### a. Tujuan Pondok Pesanten

Setiap lembaga pasti memiliki suatu tujuan dalam lembaganya yang mana tujuan tersebut merupakan kunci dari alasan berdirinya lembaga pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan dalam pandangan Mastuhu yaitu merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Tak heran lagi bahwa tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut.<sup>38</sup>

Sebagaimana yang diketahui, bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh seorang kyai sebagai figur sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya. Menurut Ahmad Barizi “tujuan diselenggarakannya pendidikan pesantren secara umum adalah membimbing peserta didik (santri) untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islami”,<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 55-56

<sup>39</sup> Ahmad Barizi, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 243

## **b. Fungsi Pondok Pesantren**

Adanya pesantren didirikan mempunyai fungsi yaitu untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral. Didalam pesantren sangat ditekankan nilai-nilai mengenai pendidikan akhlak dan adab yang akan membentuk karakter dan sikap serta perilaku santri yang sopan, santun, baik, sholeh dan beradab serta bermanfaat. Apalagi adanya pengawasan dari Kyai serta pengurus-pengurus pesantren terhadap para santri yang membuat sikap dan perilaku semakin terbentuk dan bertambah kuat yang mana akan membentuk karakter santri yang baik.

## **C. Muhadhoroh**

### **1. Pengertian Muhadhoroh**

Muhadhoroh berasal dari bahasa arab. Muhadhoroh berasal dari *isim maf'ul* dari kata *hadhara,yahdhuru*. Munawwari (1990:295) mengungkapkan *al-muhadharotu* mempunyai arti ceramah dengan demikian, muhadharoh identik dengan kegiatan latihan pidatoatau cermah yang ditekankan pada *skill*,

Muhadhoroh menurut Nasarudin Latif (1970) Mendefinisikan Muhadoroh secara bahasa yaitu terjemah tablig atau khitobah.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Fini Fitriani, "Muhadharah dan Eskalasi Kercedasan Liguistik" jurnal vol.01, No.01,2020 ,Hal 2.

Jadi, Muhadhoroh merupakan salah satu perbuatan untuk mengajak orang lain di jalan Allah SWT dan juga merupakan suatu pelajaran yang baik bagi manusia. Didalam Al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan bahwa menyeru di jalan Allah dan pelajaran baik QS.An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ<sup>ط</sup> وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>ع</sup>

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ<sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."<sup>41</sup>*

---

<sup>41</sup> Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan-tindakan lainnya.<sup>42</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini dikarenakan penelitian ini menekankan aspek fenomena yang ada dimasyarakat sehingga metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong, peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>43</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Yang mana penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksud untuk mendeskripsikan suatu situasi

---

<sup>42</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 106

<sup>43</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 9

atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksud untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu secara kekinian.

Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.<sup>44</sup>

## **B. Penjelasan Judul Penelitian**

Jadi, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti menganggap adanya batasan dari pengertian istilah tersebut;

1. Manajemen yaitu pengaturan atau upaya dalam mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen muhadhoroh dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi mubaligh yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang ketika santri baru di terima masuk pesantren sampai dengan evaluasi kegiatan muhadhoroh.
2. Muhadhoroh adalah kegiatan unggulan yang termasuk ekstrakurikuler unggulan pesantren dalam membentuk santri menjadi mubaligh.

---

<sup>44</sup> Sudarwan Danim, *Menjadu Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 41

3. Meningkatkan kemampuan santri menjadi mubaligh adalah santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang. Adalah yang mampu mengikuti seluruh kegiatan unggulan pesantren termasuk Muhadhoroh.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, bahwa yang ditegaskan judul penelitian ini adalah Manajemen Muhadhoroh dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi Mubaligh di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dalam riset ini adalah di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh yang ber alamatkan di Desa Tebat Monok, Kepahiang, Kabupaten Kepahiang Bengkulu

Adapun durasi waktu penelitian mulai dari riset sampai penyusunan laporan secara umum dimulai pada bulan April 2020 sampai laporan serta data yang diinginkan selesai atau sampai proses penelitian ini rampung. Sedangkan untuk waktu penggalian data dilakukan dengan cara metode gabungan, yaitu waktu berdasarkan kegiatan muhadhoroh dan pada waktu-waktu secara spontan ketika mengunjungi pondok pesantren.

## **D. Sumber Data**

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>45</sup>

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada hubungannya dengan obyek yang diteliti.

Pada dasarnya catatan penelitian lapangan berisi dua bagian yaitu *pertama*, bagian deskriptif berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. *Kedua*, bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya.<sup>46</sup> Berdasarkan dari penelitian yang penulis buat, maka yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil interview berupa wawancara dari pimpinan pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, Guru-guru dan santriwati.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian sendiri memuat informasi atau data tersebut. Data

---

<sup>45</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 112

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 156

sekunder diperoleh dari pihak-pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.<sup>47</sup> Sekunder juga bisa diartikan sebagai hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi klarifikasi menurut keperluan mereka.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka data sekunder dalam penelitian ini atau data penunjang yaitu data yang bersumber dari buku-buku, dokumen yang berasal dari berbagai pihak seperti pesantren, desa atau kelurahan, kabupaten dan provinsi, jurnal-jurnal, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahsan tentang muhadhoroh.

#### **E. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah yang menjadi subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan, pemilihan informan dapat ditetapkan dengan menggunakan teknik pertimbangan kriteria.

Dalam penelitian ini, informan penelitian berdasarkan kriteria yaitu:

1. Informan terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti seperti Pimpinan Pondok, Pembina Muhadhoroh serta ustad yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh

---

<sup>47</sup> Syaifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91

<sup>48</sup> Alfatih Suryadilaga, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 139

2. Memiliki wawasan terhadap kegiatan Muhadhoroh seperti santri yang telah mengikuti kegiatan muhadhoroh selama 6 kali atau santri yang telah mondok selama 2 tahun
3. Informan memiliki waktu yang cukup untuk memberi informasi.
4. Informan menyampaikan informasi bersifat real atau bukan hasil rekayasa.

Dalam hal ini penulis mengambil informan yaitu terdiri dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, 5 santri dari 115 santri Pondok Pesantren Al-Munawwaroh , dan 4 guru dari 8 guru Pondok Pesantren A-Munawwaroh.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.<sup>49</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi terlibat.<sup>50</sup> Tujuan observasi ini adalah mengamati secara langsung mengenai manajemen muhadhoroh di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang

---

<sup>49</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 217

<sup>50</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ke Tiga*, (Jakarta: Gramedia Pusataka Utama, 1997), hal. 129

sehingga dapat menghasilkan data yang lebih rinci agar data yang dihasilkan lebih akurat.

## **2. Interview (Wawancara)**

Metode ini disebut metode wawancara karena cara yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah melakukan percakapan dengan para informan.<sup>51</sup>

Sedangkan teknik yang digunakan dalam wawancara ini yaitu wawancara terstruktur, yang mana wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan guna ditanyakan kepada informan langsung.<sup>52</sup>

## **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai suatu hal, variabel, atau sumber-sumber yang banyak dipakai dalam penelitian. Berupa sejumlah dokumen, catatan, website, buku, transkrip, surat kabar, majalah, makalah, foto-foto dan lain-lain.<sup>53</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Semua informasi yang didapat ketika melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, ketiga hal tersebut dapat dikatakan sebagai data hasil penelitian. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil informasi yang baik, maka data-data tersebut harus melalui proses analisis. Analisis data

---

<sup>51</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 218

<sup>52</sup> Didi Mulyana, *Metode Penelitian Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 181

<sup>53</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 188

adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari. Dan membuat kesimpulan hingga mudah di faham oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif.<sup>54</sup> Langkah-langkah dalam menganalisis data antara lain<sup>55</sup>:

#### 1. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data, perlu diolah terlebih dahulu. Pengolahan data tersebut bertujuan untuk lebih menyederhanakan semua data yang terkumpul dan menyajikannya dalam susunan yang baik dan rapi kemudian dianalisis. Tahapan dalam pengolahan data adalah:

##### a. Penyuntingan (editing)

Kegiatannya adalah memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- Kesesuaian jawaban responden dengan pertanyaan yang diajukan.
- Kelengkapan pengisian daftar pertanyaan .
- Konsistensi jawaban responden.
- Penyunting tidak boleh mengganti atau menafsirkan jawaban responden.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 243-245

<sup>55</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995), hal 87-90.

#### b. Pengkodean (coding)

Setelah dilakukan penyuntingan data, kegiatan berikutnya adalah pemberian kode (pengkodean). Pengkodean dilakukan dengan cara memberikan simbol/tanda berupa angka terhadap jawaban responden yang diterima. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan jawaban dari responden. Misalnya: 1 untuk jawaban ya atau setuju dan kode 0 untuk tidak setuju, atau ditambah kode 99 untuk jawaban yang kosong (responden tidak menjawab). Seluruh kode yang telah ditentukan ditulis dalam buku kode. Buku kode ini selain diperlukan dalam pengkodean, juga digunakan sebagai pedoman untuk analisis data dan penulisan laporan.

#### c. Tabulasi (tabulating)

Kegiatan dalam tahap tabulasi adalah menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Cara tabulasi ada dua macam:

- Tabulasi manual: semua kegiatan dari perhitungan sampai penyajian tabel, dilakukan dengan tangan.
- Tabulasi mekanik: Pelaksanaan dengan cara ini dibantu dengan peralatan tertentu, seperti komputer. Semua kegiatan dilakukan dengan bantuan alat yang telah dipilih.

### 2. Penganalisisan Data

Setelah pengolahan data selesai, proses selanjutnya adalah analisis data. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan dan

memudahkan data untuk ditafsirkan. Apabila datanya telah terkumpul, maka diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Cara yang digunakan ada dua macam, yaitu analisis nonstatistika dan analisis statistika.<sup>56</sup> Kedua cara tersebut telah dijelaskan dalam poin B, Teknik Analisis Data.

### 3. Penafsiran Hasil Analisis

Setelah data selesai dianalisis, kegiatan yang harus dilakukan adalah menafsirkan hasil analisis tersebut. Penafsiran hasil analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan hipotesis yang telah dirumuskan dengan hasil analisis yang didapat. Akhirnya, peneliti dapat menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penafsiran, peneliti juga harus memeriksa kembali langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam penelitian. Langkah ini berguna untuk melihat kesahihan atau validitas hasil penafsiran. Apabila semua langkahnya telah tepat, maka hasil penelitian dapat digunakan untuk pemecahan masalah praktis dalam penelitian tersebut.

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 239.

Jika terjadi sebaliknya, maka hasil penelitian tidak dapat dijamin kesahihannya.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjaga validitas data, maka penulis akan meneliti secara berulang-ulang sampai data yang ingin digali terungkap sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Manajemen Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Mubaligh di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang Bengkulu dengan cara trigulasi.

Menurut Moleong trigulasi data dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan di depan umum atau yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 178-179

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Tebat Monok**

##### **1. Letak geografis**

Desa Tebat Monok merupakan salah satu desa dari kecamatan kepahiang Kabupaten Kepahiang di Provinsi Bengkulu, yang teletak dibagian Barat Pulau Sumatra,terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan, dan berbatasan langsung dengan samudra indonesia dengan panjang Pantai lebih kurang 525KM. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32.365,6 kilo meter persegi, Wilayah Provinsi Lampung dan jaraknya lebih kurang 569 kilometer.Untuk wilayah desa Tebat Monok dengan luas wilayah kurang lebih 150 hektar.<sup>58</sup>

Pondok Pesantren Al-munawwaroh Kepahiag terletak dijalan lintas Kepahiang – Bengkulu, Desa Tebat Monok, Kecamatan/ Kabupaten Kepahiang, yaitu terletak di daerah perlintasan antar Kepahiang-Bengkulu Tebat Monok adalah terkenal sebagai daerah sentral penjualan hasil pertanian di kabupaten Kepahiang. Berjarak 1 KM dari pusat kota dan hanya kira-kira seratus meter dari jalan raya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Arsip Desa Tebat Monok 2017

<sup>59</sup> Arsip Ponpes Al-Munawwaroh 2018

Pondok Pesantren Al-munawwaroh terletak dilokasi yang sangat indah. Disebelah barat berbatasan dengan bukit yang sdangat indah, sebelah utara dibatasi dengan anak sungai musi, sebelah selatan jalan raya, dan sebelah timur perkebunan kopi masyarakat. Suatu tempat yang sangat mendukung bagi pembelajaran yang nyamana, indah dan kondusif.<sup>60</sup>

Desa Tebat Monok terletak didalam wilayah Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahing, Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kepahiang
- b. Sebelah timur berbatasan Dengan desa Tabat Tebelet
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kelilik
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan

## **2. Kondisi Sosial-Demografis Keadaan Penduduk,Pendidikan, Kesehatan,Sosial dan Budaya desa**

Penduduk desa Tebat Monok berasal dari berbagai asal dan suku yang berbeda-beda,dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari suku Serawai,Rejang,Llembak,Jawa dan Sunda. Desa tebat monok mempunyai penduduk 3.360 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.396jiwa, Perempuan 1.964 jiwa dan 782 KK, yang terbagi dalm 7 wilayah, untuk mengetahui kondisi

---

<sup>60</sup> Arsip Pondok Pesantren,th 2018

sosial demokratis berupa keadaan penduduk, pendidikan, kesehatan, keagamaan, sosial dan budaya akan saya paparkan dibawah ini:

**a. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Tebat Monok secara Rinci dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Di Desa Tebat Monok<sup>61</sup>**

NO	Keterangan							
	Dusun	1	2	3	4	5	6	7
2	Jiwa	460	515	490	455	490	480	470
3	KK	100	122	110	123	109	115	112

**b. Tingkat Pendidikan**

Untuk bidang pendidikan Desa Tebat Monok Memiliki 1 Gedung SD, 1 SMP, 1 Mts.S. 1 MAS,S, 2 TK, 2 PAUD, 1TPQ dan 1 Pondok Pesantren. Dan adapun tingkat pendidikan warga Desa Tebat Monok dapat dilihat ditabel bawah ini:

**Tabel II**  
**Tingkat Pendidikan Warga Desa Tebat Monok<sup>62</sup>**

PRA Sekolah	SD	SLTP	SLTA	SARJANA
78	2432	1964	1115	900
Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

---

<sup>61</sup> RPJMDes Tebat Monok tahun 2017-2019  
<sup>62</sup> RPJMDes Tebat Monok Tahun 2017-2019

### c. Mata Pencarian Masyarakat Desa Tebat Monok

Karena Desa Tebat Monok merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

**Tabel III**

**Jumlah Mata Pencarian di Desa Tebat Monok<sup>63</sup>**

<b>Petani</b>	<b>Perternakan</b>	<b>Pedagang</b>	<b>Usaha kecil</b>	<b>PNS</b>	<b>Buruh</b>
600 Orang	450 Orang	350 Orang	70 Orang	217 Orang	118 Orang

### d. Kesehatan

Dalam bidang kesehatan desa Tebat Monok memiliki beberapa fasilitas kesehatan seperti: Bidan Desa, Dukun Beranak, Paranormal, Gedung Polindes, Sumber Air Bersih dari PAM, Kegiatan Posyandu yang dilakukan dibalai Desa, dan RSUD Kepahiang yang kebetulan bertempat di desa tersebut.

### e. Sosial Budaya dan Keagamaan

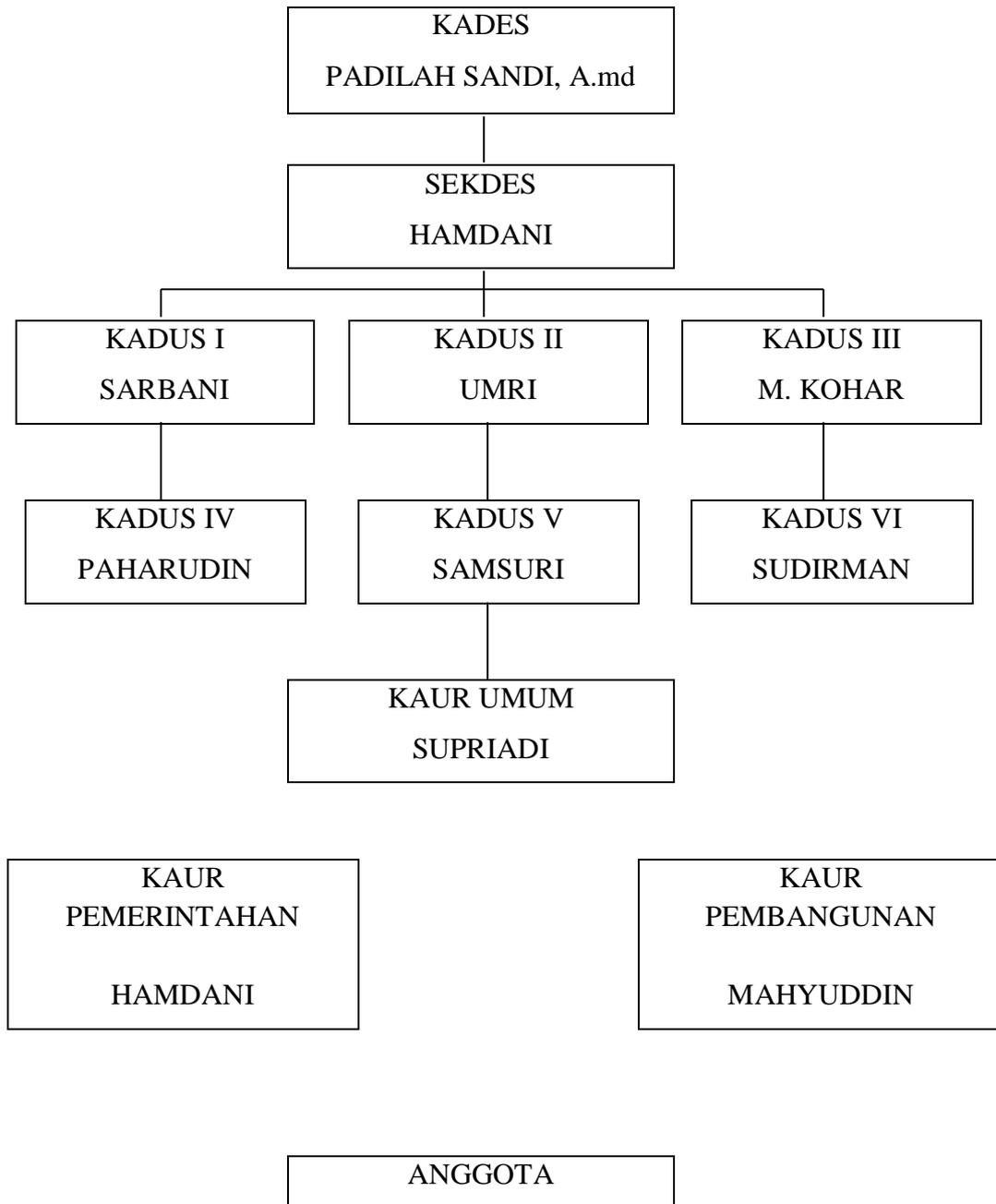
Sosial budaya dan keagamaan yang dicanangkan oleh pemerintah desa Tebat Monok, antara lain dengan dibuatnya kegiatan-kegiatan sosial budaya dan keagamaan pada masyarakat desa tersebut yaitu:

- 1) Adanya perkumpulan Tarup/Tenda dan kursi
- 2) Adanya kegiatan Rabana ibu-ibu
- 3) Adanya majelis ta'lim.

---

<sup>63</sup> RPJMDes Tebat Monok Tahun 2017-2019

**f. Struktur Organisasi Desa Tebat Monok**



### **3. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwaroh**

Pondok Pesantren Al-munawwaroh berdiri pada tanggal 1998, yang awalnya berupa Madrasah Diniyah, yang siswa/nya dari lingkungan sekitar jumlah siswa/I pada masa itu sekitar 10 orang. Dan pada tahun 2000 barulah didirikan asrama / pemonjokan dikarenakan ada siswa/I yang ingin menginap, dengan berdasarkan itu Pondok Pesantren Al-munawwaroh didirikan yang santri awal mukim berjumlah 10 orang dengan pendiri Pesantren 1. KH. Syamsudin Adnan 2. Wajiono dan beberapa Guru.

Pada tahun 2005 Pondok Pesantren Al-munawwaroh mendirikan madrasah Tsyanawiyah dengan pendiri

- 1) KH. Syamsudin Adnan ( Syuriah PCNU Kepahiang)
- 2) Dra. Hj. Ulifah, M. Pd. I (PC Muslimat NU Kepahiang)
- 3) Sugiayanto, S. Pd
- 4) Fathurrohman

yang jumlah santri awal 8 siswa hingga sekarang jumlah siswa 40 siswa/I madrasah Tsyanawiyah al-munawwaroh telah meluluskan siswa/I 4 kali. dan pada tahun 2009 Pondok Pesantren al-munawwaroh mendirikan madrasah Aliyah dengan pendiri

- 1) KH. Syamsudin Adnan
- 2) Dra. Hj. Ulifah, M. Pd. I
- 3) Sugiayanto, S. Pd

#### 4) Fathurrohman

Pada tahun pertama jumlah murid 10 orang kemudian ada pindahan 1 orang sehingga jumlah murid 11 orang pada tahun kedua Madrasah Aliyah mendapatkan murid 11 orang dan pada tahun ketiga mendapatkan murid 8 pada tahun keempat 12 orang.

Madrasah Aliyah Al- Munawwaroh telah meluluskan siswa/siswinya sejumlah 11 orang kemudian siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi STAIN Bengkulu jurusan Tafsir Hadits berjumlah 3 orang dan STAIN Curup dengan Jurusan PAI berjumlah 2 orang.<sup>64</sup>

#### **4. Visi Misi Pondok Pesantren AL-Munawwaroh Kepahiang**

##### a. Visi PP Al-Munawwaroh :

- 1) Menjadikan PP Al-Munawwaroh kepahiang sebagai Pesantren Unggulan yang menghasilkan Lulusan yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, berbudaya serta mandiri.
- 2) Menjadikan PP Al-Munawwaroh Kepahiang sebagai Pesantren Berbasis IPTEK dan IMTAQ yang mapan di Kabupaten Kepahiang.

---

<sup>64</sup> Arsip Pondok Pesantren, th 2016

b. Misi PP Al-Munawwaroh :

Berdasarkan Visi dan data Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan santri yang beriman dan bertaqwa yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (IMTAQ yang tinggi).
- 2) Mewujudkan santri yang cerdas yang ditunjukkan dengan kemampuan tingkat akademis yang tinggi.
- 3) Mewujudkan santri yang terampil dalam penguasaan IPTEK yang menguasai bidang keterampilan sebagai bekal terjun dalam masyarakat umum.
- 4) Mewujudkan santri yang berbudaya dengan tetap memelihara adat, seni dan Budaya daerah serta bertindak arif terhadap lingkungannya.
- 5) Mewujudkan santri mandiri yang mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk mengatasi tantangan masa depan.

## **5. Program Kegiatan Yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang**

Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti para santri yaitu:<sup>65</sup>

1. Pramuka kegiatan ini biasa dilakukan pada hari Kamis pada jam 4 sampai jam 5 akan tetapi jika ada kegiatan PERSAMI (perkemahan Sabtu Minggu) dan kegiatan lainnya yang berkaitan tentang Pramuka maka kegiatan ini dilakukan pada waktu yang tak ditentukan.
2. Pencak Silat kegiatan ini biasa dilakukan pada hari Minggu pada jam 4 sampai jam 5 sore, kegiatan ini diadakan selain untuk melatih fisik santri berguna juga sebagai bela diri santri.
3. Volley ball, Futsal, Bola kaki kegiatan ini biasanya dilakukan setiap sore ba'da ashar diluar kegiatan lainnya, akan tetapi jikalau ada perlombaan maka kegiatan ini akan dilakukan setiap hari.
4. Hadroh kegiatan ini merupakan salah satu kesenian santri yang hampir mirip dengan Rabana, kesenian hadroh ini guna untuk mengiringi lagu sholawat. Kegiatan ini juga dilakukan pada malam Kamis pada jam 8 malam sampai jam 10 malam.

---

<sup>65</sup> Wawancara Ustd fathurrohman (Pimpinan Pondok pengganti Kh.Syamsudin Adnan karena wafat) pada 08 Mei 2020

5. Muhadhoroh salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang melatih santri berpidato atau mendidik santri menjadi mubaligh kegiatan ini biasa dilakukan pada malam minggu pada jam 8 sampai jam 10 malam.
6. Musyawir yaitu kegiatan belajar pelajaran sekolah formal kegiatan ini dilakukan setiap hari diluar kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada jam 7 malam sampai sholat isya
7. Batsul masail kegiatan diskusi kitab kuning. Kitab yang sering digunakan Fathal Qorib, Fathal Mui'in, Tafsir jalalain, tahliah, fiqi wadeh, Mabadi fiqih, Sulam taufiq, Bulughul marom, Arbain nawawi, mutiral hadist dsb. Kegiatan ini biasa dilakukan malam jumat setelah yasinan secara berjamaah pada jam 08 malam.
8. Barzanji kegiatan yang dilakukan setiap malam kamis sebelum kegiatan hadroh,
9. Sorokan/Badongan yaitu proses belajar mengajar kitab kuning ciri khas pesantren salafiah dilakukan setiap setiap senin-sabtu pada jam 02 sampai jam 4.

Selain program kegiatan di atas Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang memiliki Program unggulan yaitu paduan suara dalam melantunkan Asmaul Husna dan kegiatan ini sudah berjalan 2 tahun silam.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara Ustd fathurrohman (Pimpinan Pondok pengganti Kh.Syamsudin Adnan karena wafat) pada 08 mei 2020

## **6. Prestasi Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang**

Beberapa prestasi yang telah diraih Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang antara lain sebagai berikut:

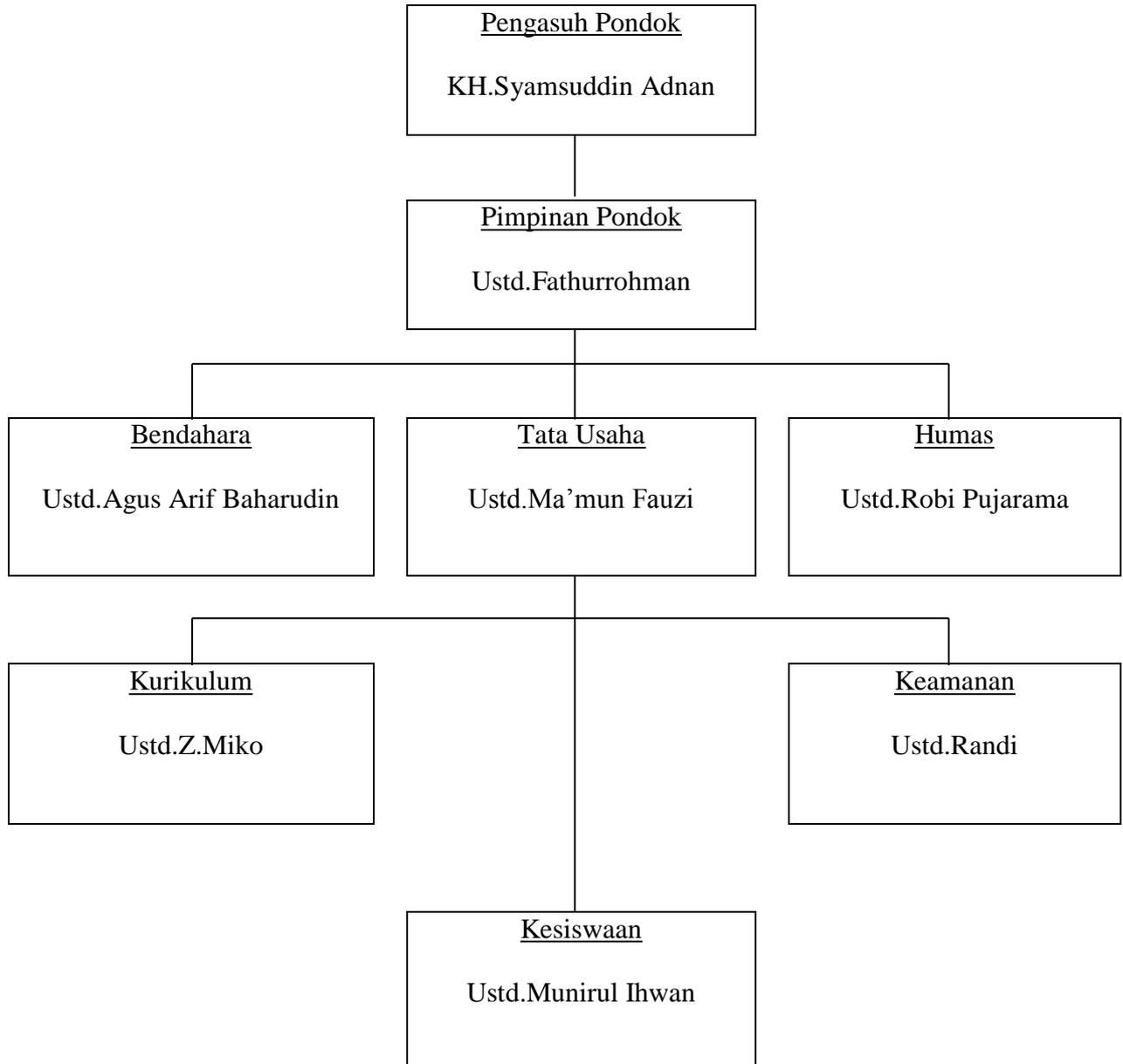
1. Juara 1 musicalisasi puisi perkemahan Se-Sumbagsel tahun 2013
2. Juara II O2SN tingkat MA/SMA Kabupaten Kepahiang tahun 2015
3. Juara II Lomba Pidato Bahasa Indonesia Propinsi Bengkulu 2015
4. Juara I Gerak Jalan HUT Kepahiang 2016
5. Juara I Lomba pidato Bahasa Indonesia Kabupaten Kepahiang 2016
6. Juara I Lomba pidato Bahasa Indonesia Kabupaten kepahiang 2017
7. Juara II Lomba pidato Bahasa Indonesia Kabupaten 2018
8. Juara II Lomba Qiro'atul kutub Kabupaten 2015
9. Juara I Lomba Khutbah di PONPES Darusalam Kepahiang 2019<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Arsip Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang th 2019

## 7. Struktur Personalia Pondok Pesantren Al-Munawwaroh

### Kepahiang



## 8. Profil Informan<sup>68</sup>

NO	Nama	Umur	Pekerjaan	Asal
1	Ustd. Fathurrohman	46	Guru	Kepahiang
2	Ustd.Z.Mico	32	Guru	Kepahiang
3	Ustd.Joko	48	Guru	Kepahiang
4	Ustzh.Muslihatul Anwaria	35	Guru	Kepahiang
5	Sigit Ucok	18	Santri	Curup
6	Aji Dino Sitorus	17	Santri	Muko-Muko
7	Imam Syafii	14	Santri	Sengkuang
8	Siti Mahmuda	14	Santri	Kepahiang
9	Mila Lestari	13	Santri	Babatan

### B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh

Pondok Pesantren Al-Munawwaroh memiliki berbagai program kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah muhadhoroh, untuk mencapai keunggulan tersebut maka pondok pesantren memiliki beberapa manajemen yang sering dilakukan pada umumnya.

Jadi, berdasarkan interview atau wawancara awal yang dilakukan peneliti tentang manajemen Pondok Pesantren Al-

---

<sup>68</sup> Observasi penelitian untuk menetapkan informan, pada tanggal 9 Mei 2020

Munawwaroh dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh, pada awal santri baru masuk yang belum memahami tata cara berpidato didepan umum atau belum dikategorikan menjadi mubaligh.

Didalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh, teori manajemen yang digunakan yaitu teori pelaksanaan (*Actuating*)<sup>69</sup>.

a. Perencanaan Awal

Perencanaan awal dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh yaitu untuk menggapai tujuan agar bisa berjalan secara sistematis. Perencanaan awal yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Munawaroh dalam membentuk kader mubaligh ada 2 yaitu

- 1) Penyeleksian kemampuan santri dalam menghafal tentang ayat-ayat dakwah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustd Fathurrohman selaku pimpinan pondok yang menggantikan KH.Syamsudin Adnan karena Wafat. Ustd fathurrohman Mengatakan:

“disaat santri baru masuk di pesantren ini ada berbagai tahapan seleksi baik itu seleksi akademik maupun seleksi wawasan keagamaan seperti mengaji, hapalan, dan bahasa. Ketika santri baru sudah dianggap lulus jadi santri disini, baru dikumpulkan didalam lokal untuk tes pembagian kelompok ekstrakurikuler muhadhoroh, jadi sistem pembagian kelompoknya biasanya melewati berbagai tes misalnya tes mental dengan berbicara didepan umum, tes wawasan keislamana. Tes ini biasanya dilakukan untuk

---

<sup>69</sup> <http://www.maswit.com/2013/06/poac-planning-organizing-actuating-and.html>

santri baru yang berasal dari MTS yang melanjutkan jenjang ke MA”<sup>70</sup>

Pernyataan juga disampaikan oleh Ustd Z.mico selaku Ustd, yg tinggal di pondok pesantren sekaligus pembina Muhadhoroh

“ya memang benar untuk santri baru yang mengikuti ekstrakurikuler muhadhoroh harus melewati beberapa tahap tes untuk pembagian kelompok, guna di bagi kelompok soalnya ketika muhadhoroh nanti kelompok satu dan kelompok lainnya beda materi yang disampaikan, jadi mekanisme pembagian kelompoknya, santri baru yang berasal dari Tsanwiyah memiliki mental berbicara didepan umum maka akan dapat kelompok satu begitupun seterusnya sesuai dengan kemampuan santri baru”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil lapangan dalam penyeleksian berbagai wawasan keislaman dan mental serta komunikasi didepan umum, untuk pengkelompokan muhadhoroh penyeleksian ini guna, santri baru nanti cepat materi yang ada sesuai porsi masing-masing<sup>72</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ustd.Joko:

“penyeleksiaan dilakukan agar kami bisa berbuhung dengan santri baru kami belum tahu kemampuan yang santri dalam berkomunikasi di depan umum serta baca tulis Al-Quran sebelum memasuki tahap materi kegiatan muhadhoroh itu nanti”<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Ustad.Fathurrohman(anak Kh.Syamsudin adnan selaku pendiri pondok pesantren dan sekarang menggantikan sebagai pimpinan pondok pesantren, tinggal di pondok pesantren). Wawancara 09 Mei 2020

<sup>71</sup> Ustad. Z.Mico (Ustad yang tinggal di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang dan sebagai pengurus santri) Wawancara 09 Mei 2020

<sup>72</sup> Observasi awal pada metode awal pnyeleksian santri

<sup>73</sup> Ustad. Joko (Ustad yang mengajar sekaligus pembina santri di pondok pesntren Al-munawwaroh Kepahiang) Wawancara 09 Mei 2020

Pernyataan ini juga disampaikan oleh salah satu santri Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang yang bernama Aji Dino Sitorus:

“pada kami pertama masuk pondok pesantren ini dulu memang mengikuti beberapa tes termasuk tes pondok pesantren, ketika telah dinyatakan lulus berjarak kisaran 1 mingguan kami di tes lagi untuk pembagian kelompok muhadhoroh, jadi santri baru yang menguasai sedikit pemahaman dengan santri yang memang ada bekal dari sekolahnya dulu itu akan berbeda kelompoknya”<sup>74</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh santriwati mila lestari:

“ya benar pada awal kami masuk dulu memang diseleksi untuk kelompok muhadhoroh kami disuruh menyampaikan pidato didepan ustad-ustad yang penyeleksi”<sup>75</sup>

## 2) Pembagian kelompok muhadhoroh

Setelah pihak ustad Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang melakukan penyeleksian para santri baru dengan wawasan ayat-ayat dakwah selanjutnya pihak pesantren melakukan pengkelompokan para santri sesuai dengan kemampuan santri.

Berdasarkan data lapangan Planning awal yang digunakan dalam pengelompokan santri sesuai dengan kemampuan para santri dalam menyampaikan ayat dakwah

---

<sup>74</sup> Aji Dino Sitorus (Santri Pondok Pesantren yang telah mondok 5 tahun) Wawancara 10 Mei 2020

<sup>75</sup> Mila Lestari (Santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang) Wawancara 10 Mei 2020

serta mental berbicara didepan umum, setelah kelompok terbentuk maka para pembina kelompok yaitu santri yang dianggap senior atau santri yang dianggap sudah paham dengan kegiatan Muhadhoroh, kelompok ni bertujuan agar mempermudah pemberian materi oleh pembina.<sup>76</sup>

Pernyataan yang senada disampaikan oleh Ustad.Fathurrohman selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-munawwaroh kepahiang:

“seleksi pengelompokan itu dilakukan agar memepermudah pembina kelompok dalam membimbing jadi, santri yang telah memiliki bekal pemahaman seorang mubaligh/penceramah maka dibedakan dengan santri baru yang belum memahami tentang dakwah”<sup>77</sup>

Pernyataan senada dengan Ustad Z. Mico selaku ustd yang tinggal di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang:

“setelah pembagian kelompok itu dilakukan maka santri yang akan diberi materi setiap kegiatan Muhadhoroh berlangsung, dan materi itu berbeda setiap kelompoknya,”<sup>78</sup>

Untuk santri yang kelompok yang dianggap belum menguasai teknik berpidato yaitu santri yang belum memiliki mental berbicara di depan umum, Ustad Joko menyampaikan.

“santri-santri yang belum memiliki mental akan dilatih setiap malam minggu dengan pelatihan khusus diberi

---

<sup>76</sup> Observasi penelitian pada manajemen Muhadhoroh dalam pengelompokan santri dengan tingkat kemampuan santri

<sup>77</sup> Ustad.Fathurrohman (Pimpinan Pondok Pesantren Ustad yang tinggal di pondok pesantren) Wawancara 09 Mei 2020

<sup>78</sup> Ustad. Z.Miko (Ustd yang tinggal di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang)

materi tata cara berbicara didepan umum serta praktek secara langsung dengan binaan serta diberi motivasi”<sup>79</sup>

Pernyataan juga disampaikan oleh ustadzh. Muslihatul Anwaria selaku ustadzh pembina kelompok menyampaikan.

“pada pengkelompokan kelas santri yang belum bisa berkomunikasi atau menyampaikan pesan didepan umum kami pihak pondok pesantren dan selaku pembina memberi berbagai materi dan pengajaran tentang tata cara berbicara didepan umum serta menanamkan berbagai kepercayaan diri”<sup>80</sup>

Pernyataan juga disampaikan oleh salah satu santri yang bernama Sigit Ucok Sudrajat

“iya memang benar dulu saya alumni MI Plus Jaalbag ketika saya masuk Pondok Pesantren Al-Munawwaroh ini mengikuti berbagai tes untuk kegiatan Muhadhoroh, pada saat tes saya lulus untuk hapalah tentang ayat dakwah akan tetapi untuk mental bicara di depan umum saya sering gemetar, nah disitu saya diberi materi berbagai pemahaman dan dilatih tentang kiat-kiat agar tidak gemetar”<sup>81</sup>

#### b. Pengelompokan

Setelah melakukan pelaksanaan awal agar berjalannya kegiatan muhadhoroh secara sistematis maka Pondok Pesantren Al-Munawwaroh melakukan pengkelompokan yang bertujuan untuk memberi tugas untuk setiap kegiatan, membagi pekerjaan setiap masing-masing santri.

---

<sup>79</sup> Ustad.Joko (salah satu ustad yang membina Muhadhoroh di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang) Wawancara 09 mei 2020

<sup>80</sup> Utadzah Muslihatul Anwaria (Ustazah salah satu anak KH.Syamsuddin Adnan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Yang telah wafat) Wawancara 10 mei 2020

<sup>81</sup> Sigit Ucok Sudrajat (Santri yang telah mondok selama 6 Tahun dan telah mengikuti kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang) wawancara 10 mei 2020

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan Ustad Z.Mico selaku pembina Kegiatan Muhadhoroh beliau mengatakan:

“santri yang telah mengikuti berbagai materi selama tiga bulan pembinaan maka di bagi kelompok lagi dengan memiliki tugas masing-masing setiap malam minggu itu langsung diadakan kegiatan muhadhoroh”<sup>82</sup>

Pernyataan juga disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwaroh kepahiang, Ustad Fathurrohman mengatakan:

“setelah tiga bulan pembagian kelompok untuk dibina berdasarkan kemampuan masing-masing, maka santri tersebut dibagi kelompok lagi untuk penugasan, mekanisme kegiatan muhadhoroh itu membuat simulasi acara seperti tabliq akbar di desa mana, jadi disana nanti santri yang bertugas pada malam itu ada yang bertugas sebagai pak kades ada yang bertugas sebagai ketua panitia, jadi imam masjid, dalam menyampaikan sambutan ada juga sebagai mubaligh sebagai pengisi ceramah, ada juga sebagai pembaca doa. Ya seperti simulasi acara pada umumnya”<sup>83</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pembagian kelompok untuk bertugas setiap malam minggu pada kegiatan muhadhoroh ini bertujuan untuk pembagian tugas yang merata karena metode organizing ini dapat membantu santri menguasai segala hal penyampaian di depan publik jadi, santri tidak hanya bisa berceramah akan tetapi santri juga bisa berpidato menyampaikan

---

<sup>82</sup> Ustad Z.Mico (ustad yang tinggal di pondok pesantren serta ustad yang membina langsung kegiatan Muhadhoroh) wawancara 09 Mei 2020

<sup>83</sup> Ustad Fathurrohman (Pimpinan Pondok Pesantren Penggati Almarhum Kh.Syamsuddin Adnan) Wawancara 09 Mei 2020

pesan seperti tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama di lingkungan masyarakat<sup>84</sup>

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh, setiap santri harus bekerja sesuai tugas, fungsi dan peran keahlian kompetensi masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Musihatul Anwaria beliau mengatakan:

“jadi setiap santri yang bertugas pada kegiatan tersebut dibagi sesuai dengan kemampuannya salah satunya ada yang bertugas bernyanyi Sholawat yang diiring hadroh, ada yang bertugas membaca doa ada juga yang bertugas sebagai pembawa acara”<sup>85</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Siti Mahmuda mengataka:

“pada saat giliran kelompok kami yang bertugas muhadhoroh kami beri tugas yang berbeda-beda ustad/ustadzah pembinanya menunjuk secara acak pada saat latihan persiapan kami pentas malam minggu”<sup>86</sup>

Berdasarkan obsevasi kelompok yang bertugas muhadhoroh maka sorenya mereka latihan sekaligus persiapan untuk acara malam harinya, pada saat itu didampingi oleh

---

<sup>84</sup> Observasi penelitian dalam penugasan tugas individu santri

<sup>85</sup> Ustazah Musihatul Anwaria (ustazah yang membina muhadhoroh salah satu anak Alm Kh.Syamsuddin adnan pendiri pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang) Wawancara 10 Mei 2020

<sup>86</sup> Siti Mahmuda ( Salah satu santri yang telah mengikuti kegiatan muhadhoroh) Wawancara 09 Mei 2020

pembina muhadhoroh untuk persiapan sekaligus pembagian tugas<sup>87</sup>

d. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi setiap santri yang melaksanakan tugas agar mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustad Fathurrohman beliau mengatakan:

“pada kegiatan muhadhoroh berlangsung kami selaku pimpinan terus mengawasi kegiatan berjalan sesuai keinginan atau tidak dan setelah kegiatan selesai pada sesi terakhir ada ulasan yang disampaikan langsung oleh ustad/ustazah dalam hal itu menilai atau mengoreksi setiap santri-santri yang bertugas”<sup>88</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan juga oleh Imam Syafii selaku santri mengatakan:

“waktu kami mengikuti melakukan kegiatan Muhadhoroh diawasi oleh ustad/ustazah jika ada yang ribut pada saat kegiatan kami di tegur ada juga yang diberi hukuman, setelah selesai kegiatan tersebut ada ulasan dari ustad pembina muhadhoroh terkadang ada juga dari pimpinan pondok mereka mengoreksi dan memberi arahan kepada santri yang bertugas dan santri yang belum bertugas”<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Observasi peneliti pada persiapan Kegiatan Muhadhoroh

<sup>88</sup> Ustad Fathurrohman (selaku pimpinan pondok pesantren) wawancara 09 mei 2020

<sup>89</sup> Imam Syafii (selaku santri pondok pesantren Al-Munawwaroh yang mengikuti kegiatan Muhadhoroh)Wawancara 10 Mei 2020

Pernyataan juga disampaikan oleh Ustad Joko mengatakan:

“kami selalu mengawasi pada saat kegiatan berlangsung jika ada santri yang ribut pada saat kegiatan itu maka kami beri hukuman berupa peringatan jika kesalahannya ringan akan tetapi jika melakukan kesalahan yang berat seperti berkelahi atau saling ejek pada saat kegiatan itu maka hukumannya di gundul”<sup>90</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ustad Z.miko mengatakan:

“pada saat ulasan yang kami kami menyampaikan kekurangan-kekurangan dalam penyampaian dari dekorasi ruangan,pembawa acara,Qiroah,Mubalighnya hingga doa, dalam hal itu kami selaku pembina kegiatan Muhadhoroh selalu mengevaluasi dan memberi pemahaman kepada seluruh santri yang terlibat dalam kegiatan muhadhoroh tersebut”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil Observasi santri yang bertugas serta santri yang mengikuti kegiatan muhadhoroh selalu diawasi oleh pembina, pembina juga di sesi terakhir kegiatan tersebut memberi arahan dan evaluasi bagi yang bertugas<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Ustad Joko (ustad yang membina kegiatan Muhadhoroh setiap Malam Minggu) Wawancara 09 Mei 2020

<sup>91</sup> Ustad Z.Miko (Ustad yang tinggal di Pondok Pesantren AL-Munawaroh Kepahiang selaku pembina Kegiatan Muhadhoroh) Wawancara 09 Mei 2020

<sup>92</sup> Observasi saat kegiatan Muhadhoroh berlangsung

## **2. Faktor Pendukung Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Muhadhoroh**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Ustad/Ustadzah (SDM)**

Adanya Ustad Alumni Pondok Pesantren Arisalah serta Alumni Pondok Pesantren yang telah mengikuti kegiatan Muhadhoroh sejak Kegiatan Muhadhoroh ini dilaksanakan, dan Ustad/Ustadzah sarjana ilmu Manajemen Pendidikan Islam yang ditugaskan sebagai Pembina Kegiatan Muhadhoroh setiap malam minggu.

Pernyataan disampaikan oleh Ustd.Fathurrohman

“Faktor pendukung Manajemen Muhadhoroh dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi Mubaligh ini. Kami pihak pondok pesantren merasa senang karena alumni-alumni yang bersedia mengabdikan dirinya di pondok pesantren ini”<sup>93</sup>

Pernyataan juga disampaikan oleh Ustad Z.Miko:

“Saya selaku Alumni Pondok Pesantren Arisalah yang sering mengadakan kegiatan muhadhoroh serta disini ditugaskan sebagai pembinan Kegiatan Muhadhoroh, terus berinovasi agar kegiatan Muhadhoroh sebagai Kaderisasi Mubaligh yang berwawasan Nahdatul Ulama terus di kembangkan”<sup>94</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sumber daya manusia sangatlah berpengaruh dalam membentuk kader-kader

---

<sup>93</sup> Ustad Fathurrohman (selaku pimpinan pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang) Wawancara 10 Mei 2020

<sup>94</sup> Ustad Z.Mico (ustad yang tinggal di pondok pesantren serta pembina kegiatan Muhadhoroh) Wawancara 10 Mei 2020

mubaligh. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah Ustad/Ustazah yang ada di pondok pesantren. Sebelum membentuk santri menjadi mubaligh ada ustad/ustadzah yang terlebih dahulu. Agar membantu program kegiatan Muhadhoroh ini.<sup>95</sup>

## 2) Metode Variatif

Pondok Pesantren Memberikan 4 macam metode dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi Mubaligh, yang membantu santri dalam meningkatkan kemampuannya menjadi seorang mubaligh.

Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti menemukan metode variatif sangat membantu proses santri menjadi seorang mubaligh atau penceramah.<sup>96</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ustad.Fathurrohman:

“kami memberikan 4 tahap dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi Mubaligh sesuai dengan ilmu Manajemen yaitu Planing,Organiziing,Actuatiing,Controliing. 4 cara tersebut dilakukan oleh semua santri yang dari awal masuk pondok pesantren ini”<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Observasi Penelitian pada faktor pendukung Manajemen Muhadhoroh dalam meningkatkan kemampuan santri Menjadi Mubaligh

<sup>96</sup> Observasi Penelitian pada faktor pendukung Manajemen Mmuhadhoroh dalam meningkatkan kemampuan santri Menjadi Mubaligh

<sup>97</sup> Ustad Fathurrohman (selaku pimpinan pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang) Wawancara 10 Mei 2020

### 3) Motivasi yang tinggi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti motivasi yang tinggi sangat diperlukan bagi para santri untuk menghilangkan rasa malu, takut, gemetar ketika berbicara di depan podium, dengan adanya penghargaan yang diberikan dari pihak pesantren terhadap santri yang dikategorikan mampu khutbah, menyampaikan tausiah di kalangan masyarakat. seperti piagam penghargaan serta uang transport.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ustad.

Fathurrohman:

“dalam bentuk motivasi ini yang kami berikan pada santri yang telah mampu khutbah ataupun mampu menyampaikan pesan dakwah di kalangan masyarakat, kami memberikan transport berupa uang serta piagam penghargaan, karena pondok pesantren ini memiliki beberapa masjid binaan di daerah Sebrang Musi, masjid di daerah sana sering meminta anak santri menjadi khotib disana”<sup>98</sup>

Selain itu para santri mempunyai motivasi sendiri yang ada dalam diri mereka, yang membuat mereka semangat ketika masih gemetar berdiri di depan Podium. Pernyataan yang disampaikan oleh Aji Dino Sitorus:

“ketika saya tugas sebagai Mubaligh di kegiatan Muhadhoroh pernah mengalami gerogi/gemetar karena, saya pernah pulang kampung diminta oleh pengurus masjid untuk mengisi kutbah

---

<sup>98</sup> Ustad Fathurrohman (selaku pimpinan pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang) Wawancara 10 Mei 2020

dikampung, karena saya belum bisa akhirnya saya tolak, sat itulah yang menjadi motivasi diri saya untuk giat dalam berlatih”<sup>99</sup>

### 3. Analisis Hasil Penelitian

Manajemen merupakan salah satu cara atau pengaturan yang dipakai untuk menggapai tujuan tertentu. Penulis mengartikan bahwa manajemen adalah pengaturan yang sistematis, digunakan untuk menggapai apa yang diinginkan, sesuai dengan tujuan yang telah diatur oleh diri sendiri, orang lain, kelompok ataupun organisasi. Seperti halnya Pondok Pesantren Al-Munawwaroh mempunyai manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh agar terlaksana kegiatan muhadhoroh secara sistematis, dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh Pondok Pesantren Al-Munawwaraoh memiliki beberapa tahapan sebagai berikut yaitu:

#### a. Perencanaan awal

Perencanaan awal untuk menggapai tujuan, karena, untuk menggapai tujuan perlu perencanaan supaya berjalan secara sistematis.<sup>100</sup> Untuk meningkatkan kemampuan santri menjadi mubaligh langkah pertama dilakukan adalah perencanaan yaitu dengan menyeleksi santri yang baru, pnyeleksian ini dilakukan untuk pengelompokan guna bimbingan materi selanjutnya.

---

<sup>99</sup> Aji dino Sitorus (santri Pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang) Wawancara 10 Mei 2020

<sup>100</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005) hal.11

#### b. Pengelompokkan

Membentuk kelompok bertujuan untuk pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan pengalaman masing-masing.<sup>101</sup> Setelah melakukan pembinaan selama 3 bulan santri baru melakukan pembagian kelompok kembali untuk penyesuaian tugas kegiatan muhadhoroh

#### c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan setiap kelompok memiliki tugas dan peran dan keahlian masing-masing yang telah ditetapkan.<sup>102</sup> Setelah kelompok dibagi dan pembinaan selesai maka ketika kelompok mendapatkan tugas di kegiatan muhadhoroh maka ada pembagian tugas antara lain ada yang bertugas sebagai pembawa acara, sebagai pembacaan kalam Ilahi, sebagai mubaligh, sebagai Pak Kades, sebagai Ketua Panitia dan sebagai orang yang berdoa.

#### d. Pengawasan

Seperti menurut ilmuwan Harlod Koontz, pengendalian adalah pengukuran dan koreksi kinerja dalam rangka untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dan rancana yang dirancang untuk mencapai target<sup>103</sup>. Jadi, ketika santri

---

<sup>101</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005) hal.11

<sup>102</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005) hal.11

<sup>103</sup> <http://deathneverlost.wordpress.com/2013/11/24/mengendalikan-controlling-fungsi-manajemen>

melaksanakan muhadhoroh selalu diawasi oleh ustad dan ustadzah pembina kegiatan muhadhoroh tersebut selain melihat berlangsung acara ustad atau ustadzah juga melihat perkembangan santri yang bertugas, pembina kegiatan muhadhoroh di setiap akhir acara selalu memberikan ulasan dan arahan kepada seluruh santri yang hadir.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan termasuk wawancara terhadap Ustad Fathurrohman selaku pimpinan Pondok Pesantren yang menggantikan KH. Syamsuddin Adnan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh tersebut dikategorikan efektif dalam melaksanakan kegiatan muhadhoroh bertujuan meningkatkan kemampuan santri menjadi mubaligh;

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di pondok pesantren Al-Munawwaroh sudah berjalan dengan sistematis, ditambah lagi dengan adanya faktor pendukung yaitu adanya Ustad atau pembina kegiatan muhadhoroh yang berkompeten dibidangnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan proses penelitian, mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan menganalisis data yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pondok Pesantren dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadhoroh sudah diterapkan melalui:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh pondok pesantren Al-Munawwaroh kepahiang dengan cara menyeleksi terlebih dahulu santri baru dan diberi bimimbing selama 3 bulan kemudian dibagi perkelompok serta penugasan secara individu dan mengontrol waktu kegiatan muhadhoroh berlangsung setiap malam minggu, lalu melakukan evaluasi setiap kegiatan tersebut berlangsung.
2. Sedangkan faktor pendukung dalam manajemen kegiatan muhadhoroh ini agar dapat berjalan baik dengan adanya Ustad yang berkompeten dibidang muhadhoroh, metode variatif, dan motivasi yang tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada Pembina pimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang dan Pembina Kegiatan Muhadhoroh selalu mempertahankan apa yang telah dicapai selama ini. Semoga kedepanya dapat lebih maju lagi dan lebih baik lagi dalam mendapatkan prestasi dibidangnya.
2. Kepada santri agar selalu semangat belajae dan jangan pernah merasa putus asa karena kalian adalah kader-kader calon pengganti muballiqh yang ada saat ini serta kalian adalah calon pemimpin di negeri ini.
3. Kepada orang tua wali santri hendaknya terus memperhatikan kondisi anak-anaknya selalu memberi semangat serta memeberi makanan tambahan berupa vitamin.
4. Kepada seluruh masyarakat untuk selalu mendukung kegiatan Muhadhoroh ini yang merupakan salah satu program unggulan Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang, karena dalam mencegah paham radikal harus di gembleng calon-calon Mubaligh yang paham dengan sosial dan budaya Nusantara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama RI 2010, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Anwar, Syaifuddin , 1998, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- i, Lukman dkk, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II , Jakarta: Balai Pustaka,
- Alya, Qonita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*
- Arikunto, Suharsini , 1990, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Moh. Ali, 2012, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group
- Darmin, Sudarwan , 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dilaga, Surya Alfatih dkk, 2010, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras
- Dithiya, *Pandai Berpidato*, 2011, Jakarta Timur: PT. Wahdah Ilmu
- Fattah, Nanang , 1999, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Fuadiyah, Ainiatu, 2015, *Manajemen Pelatihan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Mubaligh Profesional di Pondok Pesantren Salaf Tahfidz Al-Qur'an Al-Arifiyyah Pekalongan*, Jakarta: Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Semarang
- Habib, Syafaat, 1982, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta:Wijaya
- Herdiansyah, Haris , 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika

- Koentjaraningrat, 1997, *Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ke Tiga*, Jakarta: Gramedia Pusataka Utama
- Moleong, Lexy J , 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad, 2016, *Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhyiddin, Asep, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia
- Mulyana, Didi, 2010, *Metode Penelitian Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustaqim, Abdul, 2014, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press
- M. Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Okatari, Fima Riska, 2017 *Strategi Pelatihan Muhadhoroh Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*, Jakarta: Skripsi, Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan, Lampung
- Rahmawati, Dhaniar Ratih , 2018, *Pelatihan Pidato Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Mubalighoh di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta*, Jakarta: Skripsi, Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Ridwan, Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, 2005, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rofiah, Khusniati , 2010, *Dakwah Jama'ah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press
- Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren*, 2005, Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara
- Samsudduha St, 2004, *Manajemen Pesantren (Teori dan praktek)*, Yogyakarta: Graha guru

- Samsul,Romli, 2003, *Jurnalistik Dakwah*, Bandung: Rosda Karya
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres
- Syafaruddin & Nurmawati, 2011, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, 2009, *Manajemen Pendidika*, Bandung: Alfabeta
- Warson, Ahmad Munawwir, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif
- Wasito, Hermawan, 1995, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka
- Winardi, 1993, *Asas-asas Manajemen*, Cet III, Bandung: Alumni
- Yahya, Yohanes, 2006, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



Masjid dan Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang



Kantor Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang



Lapangan Olahraga Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang



Lokasi Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang



Gedung Proses Belajar Mengajar Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang



Gedung Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang



Prosesi Ppembagian Kelompok Muhadhoroh di Masjid Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang



Prosesi wawancara Penulis dengan Ustad Joko



Prosesi Wawancara Penulis dengan Santri Aji Dino Sitorus



Prosesi Wawancara Penulis dengan Ustazah Muslihatul Anwaria



Prosesi Wawancara Penulis dengan Santri Imam Syafii



Prosesi Wawancara Penulis dengan Ustad Z.mico



Prosesi Wawancara Penulis dengan Santriwati Siti Mahmuda



Prosesi Wawancara Penulis dengan Santri Sigit Ucok Sudrajat



Prosesi Wawancara Penulis dengan Santriwati Mila Lestari



Penulis bersama Pimpinan Pondok Pesantren Ustad Fathurrohman yang menggantikan KH.Syamsuddin Adnan karena wafat. Ustad. Fathurrohman Merupakan Anak Kandung dari KH.Syamsuddin Adnan



Prosesi Kegiatan Muhadhoroh Berlangsung, Pembawa Acara Membacakan Susunan Acara dan Membacakan Peraturan Kegiatan



Santri Yang Bertugas menjadi Mubaligh



## RIWAYAT HIDUP



Jumadi, anak ke tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri yang bernama Bapak Selamat Jamek dan Ibu Saminah. Penulis Lahir di Desa Kesambe Lama, Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 18 Agustus 1996.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar 94 Curup Timur pada tahun 2010, selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar penulis pernah berhenti sekolah selama 2 tahun dikarenakan sakit-sakitan, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTS Pondok Pesantren Salafiya Asyafiiyah Al-Munawwaroh Kepahiang lulus pada tahun 2013, setelah itu lanjut di MA,S Pondok Pesantren Salafiyah Asyafiiyah Al-Munawwaroh Kepahiang pada saat Penulis Kelas XI Pindah ke MA Kampung Delima Curup Timur. Pada tahun 2016 penulis Melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. mengambil program study Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.